

IDENTIFIKASI KRITIK SOSIAL DALAM PUISI *EIN BILD* KARYA ARNO HOLZ UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PADA LITERASI BUDAYA

Joshua Oscar ⁽¹⁾, Revalina Agdya ⁽²⁾, Vianey Somya ⁽³⁾

Universitas Negeri Malang

revalina.agdya.2002414@students.um.ac.id

Abstrak: Puisi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan literasi dan multiliterasi budaya mahasiswa. Beberapa penelitian menyebut bahwa tingkat literasi pelajar Indonesia masih rendah. Upaya untuk menghargai, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan budaya sangat penting sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi dan multiliterasi siswa, terutama pada sastra dan budaya Jerman. Salah satunya adalah dengan menganalisis puisi. Puisi *Ein Bild* karya Arno Holz (1885) yang menyampaikan sesuatu yang kontradiktif mengenai keresahannya pada masa akhir abad ke-19 menarik untuk dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dari puisi menunjukkan adanya ketimpangan sosial yang terjadi pada masyarakat. Sebagai sebuah karya naturalis, puisi ini tidak melakukan penghukuman terhadap kejahatan, melainkan memberi penjelasan tentang kondisi lingkungan mengapa seseorang menjadi penjahat atau karakter yang kurang baik. Ia juga menggambarkan sifat khas kaum borjuis pada masa industrialisasi di Eropa. Melalui aktivitas membaca, menghargai, dan menganalisis puisi, pembaca diajak untuk mengenal kebudayaan Jerman pada masa Naturalisme.

Kata Kunci: Arno Holz, *Ein Bild*, kritik sosial, literasi budaya, puisi.

PENDAHULUAN

Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan perasaan dan pikiran penulis dalam bentuk kata-kata yang indah. Biasanya puisi dibuat dengan menggambarkan keadaan yang terjadi pada saat itu, misalnya situasi saat perang dunia yang sangat mencekam bisa dituliskan dalam puisi. Hal tersebut juga bisa menjadi bukti sejarah di kemudian hari. Keberadaan puisi memiliki banyak manfaat, salah satunya dalam pembelajaran. Puisi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan literasi dan multiliterasi budaya para pelajar. Literasi merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi, seperti membaca, berbicara, menyimak dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca (Elizabeth Sulzby: 1986). Jadi, literasi budaya berarti kemampuan memahami, menyimak dan bersikap terhadap kebudayaan suatu bangsa. Beberapa survei penelitian, salah satunya adalah Program for International Student Assesment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2019, menyebut bahwa negara Indonesia menempati posisi 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi

rendah, terutama pada literasi budaya. Dalam mengatasi hal ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah menjadikan literasi digital sebagai salah satu konsep dalam kurikulum 2013 sejak tahun 2017, kemudian meluncurkan modul literasi digital untuk sekolah dasar pada tahun ini. Sudah cukup banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan literasi di Indonesia. Namun, tentunya masih banyak yang harus ditingkatkan karena masyarakat Indonesia sangat beragam. Sehingga program literasinya juga harus bervariasi, apalagi untuk penduduk yang masih tinggal di daerah terpencil, dimana segala aksesnya terbatas. Kami berpendapat bahwa upaya untuk meningkatkan literasi para pelajar sangatlah penting, bukan hanya untuk jangka waktu dekat namun untuk masa depan bangsa ini juga. Hal ini tentunya akan mendorong kemajuan bangsa kita.

Kemampuan literasi sangat penting bagi generasi muda. Wawasan yang luas akan terbuka sehingga dapat menunjang peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memahami, menghargai, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan budaya sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi dan multiliterasi pelajar, terutama pada sastra dan budaya Jerman. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menganalisis sebuah puisi. Dalam proses membuat puisi, penyair memberi makna di dalamnya, seperti memberi motivasi, menggambarkan keadaan lingkungan sekitar, atau menyampaikan protes serta kritik sosial dari lingkungan masyarakat. Sehingga tentunya penting untuk melakukan analisis puisi yang dibuat pada masa kuno sehingga pelajar bisa mengetahui bentuk situasi menurut penyair pada masa itu, serta meningkatkan kemampuan literasi budaya secara tidak langsung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, catatan, dan dokumentasi lainnya. Metode ini merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif dengan tujuan menjelaskan, menggambarkan, dan menjawab permasalahan secara rinci yang akan diteliti. Penelitian ini menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi. Melalui metode ini nantinya puisi berjudul "*Ein Bild*" akan dijadikan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi merupakan sebuah tulisan yang dihasilkan dari pemikiran dan perasaan penulis. Selain berfungsi untuk pengekspresian perasaan dan pemikiran penulis, puisi juga dapat berfungsi sebagai bukti sejarah. Puisi memiliki peran, selain dalam bidang seni, puisi juga berperan dalam bidang media pembelajaran. Pembelajaran dengan cara memahami, menghargai, menganalisis puisi dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pembelajaran

dengan puisi dapat menjadi solusi atas permasalahan dari rendahnya literasi, terutama di negara Indonesia. Analisis puisi "*Ein Bild*" yang telah dilakukan, tentunya tidak hanya sekadar membaca puisi, tetapi juga memahami, mencari dan menerapkan pengetahuan budaya yang terjadi pada masa Naturalisme. Sehingga pembaca dapat berpikir kritis ketika menelaah isi puisi tersebut. Tentunya hal ini merupakan salah satu proses dalam meningkatkan kemampuan literasi.

Puisi *Ein Bild* karya Arno Holz (1885) memiliki hal yang menarik, yaitu kritik sosial secara subjektif yang disampaikan oleh penulis. Dengan gaya naturalisme, penulis mengekspresikan pikiran dan perasaannya sesuai dengan realitas, serta dibuat secara jujur. Naturalisme mempunyai beberapa pengertian, yaitu dari segi bahasa, Naturalisme berasal dari dua kata, "Natural" artinya "Alami" dan "Isme" artinya "Paham". Aliran naturalisme dapat juga disebut sebagai "Paham Alami". Maksudnya, setiap manusia yang lahir ke bumi ini memiliki kecenderungan atau pembawaan yang baik dan tak ada seorangpun terlahir dengan pembawaan yang buruk. Pada masa naturalisme ini, karya-karya puisi memang mengangkat tema berupa permasalahan di kota besar. Naturalisme sebenarnya sudah ada pada tahun 1850 di Perancis sebagai reaksi dari kemapanan para pengikut aliran romantisme. Naturalisme mulai berkembang pada akhir abad ke-19. Gaya seninya yaitu melihat pada kenyataan tanpa tambahan apapun. Naturalisme dipengaruhi oleh pengaruh dari Skandinavia, Rusia, dan Prancis. Pada tahun 1880 puisi mendominasi karya sastra. Perkembangan sastra masa naturalisme di Jerman ini berpusat di dua kota yaitu München dan Berlin.

Data hasil penelitian dibagi menjadi dua kategori sub bab, yaitu :

- 1) Analisis Keseluruhan Isi Puisi *Ein Bild*
- 2) Kaitan Hasil Analisis Puisi dengan Masa Sekarang

Analisis Keseluruhan Isi Puisi *Ein Bild*

Dalam puisinya, Arno Holz menyampaikan dua hal yang berlawanan, yaitu kekayaan dan kesepian, karena dibalik kesempurnaan dari kekayaan, ternyata juga memiliki keresahan dan penderitaan tersendiri. Apalagi dengan adanya salah satu kalimat di dalam puisi yang berbunyi, "*Die bunten Inderstoffe aus Lahore*" yang memiliki arti bahwa dibalik kain bunga itu, terdapat kesedihan. Kain bunga disini pastinya menggambarkan keindahan yang hanya tampak dari luar.

Setelah dianalisis tiap baitnya, puisi ini menjelaskan bahwa orang kaya atau pemimpin yang berasal dari kelas atas menggunakan anggaran dana milik masyarakat untuk keperluan pribadi. Penggambarannya berupa seorang istri yang tidak kunjung sembuh padahal dokter sudah berkali-kali datang ke rumah dan mempertanyakan mengapa tidak kunjung sembuh juga. Sang suami merupakan petinggi dari sebuah kota yang sering memberi pidato kepada rakyatnya. Ia merasa kesepian dan akhirnya berusaha untuk menyembuhkan istrinya dengan menggunakan anggaran dana masyarakat secara diam-diam, yang disalahgunakan untuk membiayai segala pemeriksaan medis dan obat guna kesembuhan istrinya.

"*Die Luft umher ist wie gewitterschwüle*" yang berarti bahwa udara di luar seperti badai

petir. Badai petir adalah bencana yang mengacaukan bumi, sehingga makna dari kalimat itu adalah kekacauan. Ini menggambarkan bahwa keadaan kota yang belum sepenuhnya baik dan masih membutuhkan dana dari pemerintah untuk perbaikan fasilitas kota. Itulah mengapa masyarakat menunggu petinggi itu untuk memberi pidato seperti biasanya, mengucapkan visi, misi, dan janji untuk segera membenahi kota. Sayangnya hari itu, petinggi tersebut tidak maju untuk memberi pidato.

Kaitan Hasil Analisis Puisi dengan Masa Sekarang

Kasus korupsi seperti itu masih sering terjadi hingga saat ini. Anggaran dana masyarakat digunakan untuk kepentingan dan kesenangan para petinggi, sehingga tak heran terkadang mereka tampak lebih kaya. Bahkan, beberapa jabatan yang lain juga terpengaruh untuk membantu para petinggi. Itulah mengapa pada puisi *Ein Bild* terdapat anjing Cerberus yang akan menyeringai ketika ada orang yang mendekati ke rumah itu. Hal ini menggambarkan pihak-pihak yang bekerja sama dengan pemerintah untuk melindungi kasus korupsi yang telah terjadi. Sehingga masyarakat yang terkena dampaknya, harus bisa mengeluarkan suaranya pada sikap pemerintah yang tidak jujur. Namun sayangnya, masyarakat pada masa dahulu sangat sulit untuk menyampaikan pendapat dan kritiknya. Itulah mengapa pada puisi *Ein Bild*, ada penggambaran mengenai petinggi yang tiba-tiba tidak jadi memberi pidato seperti yang dilakukan biasanya. Hal itu menunjukkan bahwa pemerintah bersembunyi dari masyarakat yang ingin menanyakan dan memberi protes mengenai perkembangan kota yang tak kunjung selesai karena tidak sesuai dengan janji yang diucapkan di awal. Sehingga Arno Holz yang memiliki peran sebagai penyair terkenal, berusaha menggunakan puisi sebagai medianya untuk mengajukan pendapat dalam mengkritik pemerintahan pada masanya. Jika dibandingkan dengan masa sekarang, tentunya masih ada juga karya sastra, seperti puisi atau bacaan yang menyampaikan kritik mengenai negaranya, tetapi tidak seterkenal dulu. Teknologi juga semakin berkembang pesat. Saat ini sudah ada wadah atau forum untuk menyampaikan pendapat. Kritik dan saran untuk apapun, termasuk pemerintah, sudah bisa dilakukan lewat media sosial yang digunakan dan dibaca oleh semua orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan analisis puisi *Ein Bild* karya Arno Holz (1885) mengidentifikasi kritik sosial yang telah disampaikan oleh penulis mampu meningkatkan minat baca pada literasi budaya, terutama budaya Jerman. Dengan menganalisis puisi, siswa diharuskan untuk terlebih dahulu membaca dan memahami isi dari puisi. Kemudian, dari kegiatan tersebut, siswa memiliki rasa ingin tahu mengapa setiap bait dari puisi ini mengandung arti yang kontradiktif. Setelah itu, siswa mencari situasi apa yang sebenarnya terjadi pada masa naturalisme di berbagai sumber, seperti buku dan internet. Dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut, siswa baru bisa mendapatkan jawaban atas keingintahuannya terhadap puisi ini. Bisa disimpulkan bahwa menganalisis puisi dapat meningkatkan minat baca pada literasi

budaya.

Diharapkan agar siswa dapat menerapkan kegiatan analisis puisi, tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga dibutuhkan pemahaman untuk meningkatkan minat baca terhadap literasi budaya. Kegiatan ini tentunya juga harus ditanamkan kepada siswa agar tidak hanya literasi budaya yang meningkat, tetapi budaya literasi pada bidang apapun juga bisa meningkat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Book, M. (n.d.). *Mimirbook.com*. Retrieved Maret 28, 2022, from Mimir Ensiklopedia Bahasa Indonesia: <https://mimirbook.com/id/94eceeefd32>
- Moleong. (2005). *Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara dan pengamatan secara mendalam kepada para informannya*.
- “Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis Dan Prinsip”, <https://unsoer.ac.id/2019/12/02/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>, diakses pada 13 Mei 2022 pukul 23.13.
- Restikawati, Y. (2018). *Filsafat Naturalisme dan Implikasinya Dalam Pendidikan*. *dosen.ikipsiliwangi.ac.id*. 2019.
- Republik Indonesia*. (2019, December 4). Retrieved August 6, 2022, from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- Upaya Pemerintah Meningkatkan Literasi di Indonesia*. (2021, September 18). Retrieved August 6, 2022, from Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/siti01511/61455f5106310e0624505192/upaya-pemerintah-meningkatkan-literasi-di-indonesia>
- Warta*. (2021, February 19). Retrieved August 6, 2022, from Perpustakaan Setneg: <https://perpustakaan.setneg.go.id/index.php?p=news&id=2550>